

Pengaruh Model Pembelajaran Curah Pendapat Terhadap Hasil Belajar Ppkn Siswa Kelas IX MTs Ittihadul Muslimin Koto Gasib Kabupaten Siak

Khubaid Almahera¹, Ahmad Eddison², Supentri³

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia

khubaid.almahera2545@student.unri.ac.id¹, ahmadeddison@lecturer.unri.ac.id²,
supentri@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar PPKn siswa MTs Ittihadul Muslimin. dalam penelitian ini adalah: “Apakah model pembelajaran Curah Pendapat dapat mempengaruhi hasil belajar PPKn siswa kelas IX MTs Ittihadul Muslimin?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Curah Pendapat terhadap Hasil Belajar PPKn siswa MTs Ittihadul Muslimin”. Penelitian ini dilakukan di MTs Ittihadul Muslimin pada bulan Agustus 2021. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bersifat eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX MTs Ittihadul Muslimin. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan teknik “*Random Sampling*”. Dimana kelas yang diambil menjadi sampel adalah siswa kelas IX.2 (kelas eksperimen) yang diberi model pembelajaran curah pendapat dan kelas IX.3 (kelas kontrol) adalah siswa yang diberi metode konvensional. Kemudian data analisis dengan menggunakan uji homogenitas dan uji-t. Materi pelajaran yang diterapkan dengan model pembelajaran Curah Pendapat adalah materi PPKn kelas IX “Nilai-nilai pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran curah pendapat dan metode konvensional di MTs Ittihadul Muslimin hal ini dapat dilihat dari hasil ($t_{hitung}=6,8 > t_{tabel}=2,00$). Dimana terdapat kenaikan rata-rata hasil belajar PPKn kelas eksperimen dari 65,37 menjadi 79,25 sedangkan rata-rata hasil belajar PPKn kelas kontrol dari 40,92 menjadi 54,07. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh hasil belajar PPKn yang menggunakan model pembelajaran Curah Pendapat dengan Konvensional di MTs Ittihadul Muslimin “**DITERIMA**”.

Kata Kunci: *pengaruh, model pembelajaran curah pendapat, hasil belajar*).

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek terpenting untuk meningkatkan sumber daya manusia. Melalui pendidikan yang maju, maka kemajuan suatu bangsa akan tercapai. Pencapaian ini bisa dilihat bagaimana pendidikan yang berlangsung disekolah, apakah sudah memberi kemajuan terhadap siswa ataukah belum. Perubahan menuju perbaikan pada dunia

pendidikan dalam semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan dan tuntutan masyarakat modern. Agar pembelajaran memberikan hasil yang diinginkan, maka perlunya ada metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan oleh guru agar terciptanya suasana yang aktif dan menyenangkan.

Terlaksananya pendidikan (Supentri, 2022) menjelaskan pula bahwa proses pendidikan ialah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya dalam pembelajaran. melalui proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan, dimana guru sebagai pemegang peranan utama. Guru sebagai seorang peserta didik yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar, bertugas menciptakan kondisi belajar yang dapat membuat siswa belajar dengan optimal untuk mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan. Oleh karena itu, seorang guru harus mengupayakan agar siswa aktif dalam proses belajar mengajar dengan cara menggunakan strategi belajar yang sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat.

Dalam melakukan proses pembelajaran guru dapat memilih dan menggunakan beberapa model pembelajaran. Model pembelajaran banyak sekali jenisnya, masing-masing dari model pembelajaran tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Kekurangan suatu model pembelajaran dapat diatasi jika guru benar-benar ingin menciptakan suasana belajar yang berkualitas dan peningkatan hasil belajar siswa. Kenyataan yang banyak dijumpai dikelas-kelas di suatu sekolah selama ini adalah proses pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*) yang meletakkan guru sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa, dan cara penyampaianya cenderung dengan menggunakan metode mengajar konvensional seperti metode ceramah. Menggunakan metode ceramah tersebut dapat menyebabkan partisipasi siswa rendah, kemajuan siswa, perhatian dan minat siswa tidak dapat dipantau. Dengan dominasi metode ceramah siswa jadi tidak aktif. Ketidakaktifan selama proses pembelajaran merupakan salahsatu faktor yang dapat mengakibatkan siswa sulit memahami materi pelajaran. Jika hal tersebut terjadi, maka dapat mengakibatkan hasil belajar siswa kurang optimal. Dengan hasil belajar yang rendah, maka dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran tidak tercapai. Walaupun demikian, bukan berarti metode ceramah tidak cocok diterapkan. Akan tetapi, supaya hasil belajar diperoleh siswa menjadi

lebih baik, perlu dicoba model pembelajaran yang menggunakan metode ceramah yang dikombinasikan dengan model pembelajaran yang lain.

Menurut Susanto (2013: 225) yang dimaksud dengan PPKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Selain kita memahami tentang pengertian PPKn kita juga harus dapat memahami tentang tujuan PPKn. Tujuan pembelajaran PPKn di Sekolah Menengah Kejuruan Susanto (2013:234) adalah untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang 3 tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Begitu pentingnya pembelajaran PPKn di sekolah dasar sehingga perlu upaya yang serius bagi guru dalam pembelajaran agar siswa lebih memahami materi yang diajarkan pada pelajaran PPKn. Untuk mewujudkan tujuan PPKn diperlukan model pembelajaran yang tepat agar materi yang disampaikan dapat dipahami siswa sebaik mungkin.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Muslimin, waktu penelitian ini pada bulan Agustus 2021. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bersifat eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Muslimin, yang berjumlah 79 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan teknik "*Random Sampling*".

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran ialah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Sutikno Sobri (2014:10) Model pembelajaran adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang meningkatkan seseorang atau sekelompok orang tersebut.

Model curah pendapat ialah suatu konsep atau karya menggunakan pengumpulan sejumlah besar gagasan dari sekelompok orang dalam waktu singkat. (Ridwan Abdullah Sani 2013:25) Model ini sering digunakan dalam pemecahan dan penyelesaian masalah yang kreatif yang dapat digunakan sebagai strategi lain. Kegiatan ini sangat berguna untuk membangkitkan semangat belajar dan suasana menyenangkan ke dalam kegiatan kelompok, serta mengembangkan ide kreatif masing-masing peserta didik.

Hasil belajar disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru). Yang penulis maksudkan dengan proses pembelajaran dalam penelitian ini adalah proses interaksi atau hubungan timbalbalik antara siswa dengan guru dan antar sesama siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

3.1. UJI PRASYARAT

1). Uji Homogenitas

Menurut Sudjana (2005:261) pengujian homogenitas varians menggunakan uji F dengan rumus:

$$F \text{ hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

$$F_{\text{tabel}} = \frac{\sum \text{varian} - 1}{\sum n - 2}$$

Varian sampel 1 sama dengan varians sampel 2 atau dapat dikatakan kedua varians homogen jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ didapat dari daftar distribusi F dengan peluang α dimana ($\alpha = 0,05$) dengan dk = $n_1 + n_2 - 2$

Untuk menghitung varians masing-masing sampel digunakan rumus:

$$S_1^2 = \frac{n_1 \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2}{n_1(n_1-1)} \quad \text{Dan} \quad S_2^2 = \frac{n_2 \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2}{n_2(n_2-1)}$$

Keterangan:

F = Simbol Statistik variabel

S_1^2 = Varian kelas sampel 1

S_2^2 = Varian kelas sampel 2

n_1 = Jumlah anggota kelas sampel 1

n_2 = Jumlah anggota kelas sampel 2

Untuk menentukan standar deviasi gabungan

$$S_2 = \frac{(n_1 - 1)S_2 + (n_2 - 1)S_1}{(n_1 + n_2 - n)}$$

Keterangan:

S : Simbol Standar deviasi gabungan

N₁ : Jumlah kelas sample 1

N₂ : Jumlah kelas sample 2

S₁ : Nilai Varians kelas sample 1

S₂ : Nilai Varians kelas sample 2

Untuk menentukan apakah varians kedua kelompok memiliki homogenitas atau tidak, dapat diketahui dengan cara membagi nilai varians besar dengan varians kecil pada kelas IX.3 dengan IX.2, dengan hasil yaitu F_{hitung} sebesar 2,69 dan F_{Tabel} 4,03. Karena $F_{hitung} < F_{Tabel}$ yaitu $2,69 < 4,03$ maka kedua kelas tersebut (IX.3 dan IX.2) bersifat Homogen. Di kelas IX.3 dengan IX.1 dengan hasil yaitu F_{hitung} sebesar 1,63 dan F_{Tabel} 4,03. Karena $F_{hitung} < F_{Tabel}$ yaitu $1,63 < 4,03$ maka kedua kelas tersebut (IX.3 dan IX.1) bersifat Homogen. Dan IX.1 dan IX.2 dengan hasil yaitu F_{hitung} sebesar 1,64 dan F_{Tabel} 4,03. Karena $F_{hitung} < F_{Tabel}$ yaitu $1,64 < 4,03$ maka kedua kelas tersebut (IX.1 dan IX.2) bersifat Homogen penelitian ini dapat dilanjutkan untuk ke tiga kelas ini. Hasil ini juga dapat dilihat dalam tabel dibawah ini

Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas

Kelas	F_{hitung}	F_{Tabel}	Keterangan	Kesimpulan
IX.1 dan IX.2	1,64	4,03	$F_{hitung} < F_{Tabel}$	Homogen
IX.1 dan IX.3	1,63	4,03	$F_{hitung} < F_{Tabel}$	Homogen
IX.2 dan IX.3	2,69	4,03	$F_{hitung} < F_{Tabel}$	Homogen

Sumber : Data Olahan tahun 2021

Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa F_{hitung} dari semua uji homogenitas $< F_{tabel}$ yakni 4,03. Hal ini berarti semua uji homogenitas homogen, seperti dinyatakan oleh Sugiyono (2012) apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ kedua varians tersebut adalah homogen.

2). Uji Gain

Gain adalah selisih antara nilai posttest dan pretest, gain menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep siswa setelah pembelajaran dilakukan guru. Untuk menghindari hasil kesimpulan biasa peneliti, karena pada nilai pretest kedua kelompok penelitian sudah berbea digunakan uji normalitas.

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$

Tabel 3.5 Uji Gain

Normalized Gain Score	Interpretation
$-1,00 < g < 0,00$	Decrease
$g = 0,00$	Stable
$0,00 < g < 0,30$	Low
$0,30 < g < 0,70$	Average
$0,70 < g < 1,00$	High

3). Pengujian Hipotesis

Hasil analisis data ini digunakan untuk menguji hipotesis tindakan penelitian ini sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh hasil belajar PPkn yang menggunakan model pembelajaran curah pendapat dengan Konvensional di Mts Ittihadul Muslimin

Ho : Tidak Ada pengaruh hasil belajar PPkn yang menggunakan model pembelajaran curah pendapat dengan Konvensional di Mts Ittihadul Muslimin

Terima Ha : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Tolak : Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Standar Deviasi Gabungan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sebelum dibedakan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol maka harus ditentukan standar deviasi gabungan. Standar deviasi gabungan yang didapat adalah 136,30 dengan perhitungan sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - n)}$$

$$S^2 = \frac{(27-1)72,50 + (27-1)299,10}{(27+27-2)}$$

$$S^2 = \frac{188500 + 777660}{52}$$

$$S^2 = \frac{1105045}{52}$$

$$S^2 = 18580$$

$$S = \sqrt{18580}$$

$$= 136,30 \text{ (lampiran 16)}$$

Keterangan:

n1 = Jumlah siswa kelas eksperimen

n2 = Jumlah siswa kelas kontrol

S1 = Varian kelas eksperimen

S2 = Varian kelas Kontrol

Uji Homogenitas Varians

Tujuan diberikannya hasil belajar siswa setelah penggunaan model pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran curah pendapat terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IX Mts Ittihadul Muslimin. Hasil belajar siswa kedua kelas tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel. 4.15 Uji Homogenitas Hasil Belajar Gabungan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Mts Ittihadul Muslimin

Kelas	N	X	S ₂	F _{hitung} < F _{tabel}
Kelas Eksperimen	27	79,25	72,50	F _{hitung} 2,69 < F _{tabel} 4,03
Kelas Kontrol	27	54,07	299,1	
			0	

Sumber: data olahan penelitian 2021

Dari pengolahan data didapat harga Fhitung 2,69 dan Ftabel dengan taraf signifikan data (α) = 5% = 0,05, dk = n1 + n2 - 2, diperoleh 4,03 jadi Fhitung < Ftabel atau 2,69 < 4,03 . Artinya kedua kelompok tersebut adalah homogen. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa antara kelas IX.2 dan kelas IX.3 homogen.

Menentukan Uji Beda T-Hitung Distribusi Student

Hasil t_{hitung} sebesar 6,80 dilihat pada (lampiran 18) kemudian dikonfirmasi dengan t_{tabel} dengan tingkat percaya 95% (α)=5%=0,05, $dk=n_1 + n_2 - 2$, maka diperoleh nilai t_{tabel} adalah 2,00665 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6,80 > 2,00665), yang artinya hasil belajar dari kedua kelas menggunakan metode yang berbeda memiliki pengaruh hasil belajar siswa yang perlu dipercaya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol adalah disebabkan oleh adanya perbedaan dalam menggunakan model curah pendapat dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model pendapat. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan curah pendapat mempunyai nilai rata-rata yaitu 79,25 sedangkan nilai rata-rata pada kelas yang tidak menggunakan model curah pendapat yaitu 54,07.

Menentukan Gain Ternormalisasi Kelas Eksperimen

Peningkatan hasil belajar siswa dengan pembelajaran yang telah dilakukan dapat diketahui dengan penentuan Gain skor ternormalisasi atau N-gain untuk kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel. 4.16 Uji Gain Ternormalisasi Kelas Eksperimen

Kelas	N	X	S ₂	F _{hitung} < F _{tabel}
Kelas Eksperimen	27	79,25	72,50	F _{hitung} 2,69 < F _{tabel} 4,03
Kelas Kontrol	27	54,07	299,1	
			0	

Sumber: data olahan penelitian 2021

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$

$$g = \frac{79,25 - 65,37}{100 - 65,37}$$

$$g = \frac{13,88}{34,63}$$

$$g = 0,40$$

Berdasarkan rata-rata gain ternormalisasi $\langle g \rangle$ hasil belajar eksperimen yang didapat, yaitu 0,40 maka N-gain yang dihasilkan adalah dalam kategori “Sedang”

4. SIMPULAN

Hasil penelitian ini dilakukan melalui hasil analisis deskripsi terhadap variabel model pembelajaran curah pendapat dan variabel hasil Belajar (Y) yang dianalisis berdasarkan perolehan skor pada indikator dari masing-masing variabel dalam penelitian dan pengkategorisasian berdasarkan perolehan skor dari subjek penelitian.

Berdasarkan analisis perolehan data yang telah dilakukan dengan menggunakan uji t statistik t-tes, diperoleh harga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran curah pendapat memberikan pengaruh yang berarti terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Dengan menggunakan model pembelajaran curah pendapat maka dapat meningkatkan hasil belajar yaitu pada proses belajar semua siswa ikut terlibat secara langsung tanpa membedakan siswa yang biasanya aktif dan tidak aktif, siswa bisa menumbuh kembangkan cara berfikir aktif dan kreatif sehingga siswa bersemangat dalam belajar, baik secara individu maupun dalam kelompok.

Berdasarkan analisis uji beda “t” terdapat kedua kelas tersebut menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6,80 > 2,00665), ditambah lagi dengan sumbangan gain yang didapat dari kelas eksperimen sebesar 0,40 yang berarti termasuk dalam kategori “Sedang”, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara menggunakan model pembelajaran curah pendapat dengan metode ceramah. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran curah pendapat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas IX Mts Ittihadul Muslimin.

REFERENSI

- Istarni (2012). Model Pembelajaran Inovatif. Medan : Media persada
Susanto (2013) Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara
Sobri, S. (2014). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: PT. Bumi Aksara
Sani, R.A. (2014). Inovasi Pembelajaran. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Sudjana, N. & Rivai, A. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Roestiyah. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wahyuni, ED & Supentri (2022). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar PPKN dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Setelah Covid-19 di SMPN 2 Siak-Riau. *JISHUM Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. Volume 1 No 2.

DOI: <https://doi.org/10.57248/jishum.v1i2.31>